BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan (*Finansial Institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, baik penghimpunan dana masyarakat maupun jasa-jasa keuangan lainnya.

Dalam perkembangannya mulai muncul berbagai lembaga keuangan yang menerapkan prinsip perbankan dengan berlandaskan prinsip syariah, yang dalam prakteknya mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam fiqih muamalah yang bisa membedakan kegiatan usahanya dengan kegiatan perbankan konvensional. Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan prinsip syariah itu sendiri yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam islam, kemudian menggantikanya dengan akad-akad tradisonal islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah. Atau , lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran islam.[1]

Menurut Sudarsono dalam buku Mardani pengertian bank syariah adalah : “Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta

[1] Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia,* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 1-2

peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah."

Menurut Schaik dalam buku Mila Fursiana Salma Musfiroh , "Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya".[2]

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah bahkan dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, memperkuat legalisasi keberadaan bank syariah. Penjelasan umum Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 menjelaskan bahwa bank yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariat berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil'alamin*).[3]

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat

---

[2] Mila Fursiana Salma Musfiroh, dkk, *Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Banjarnegara*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018), hal. 8

[3] Amran Suadi, *Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2018), hal. 19-20

terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 dan yang telah diubah menjadi UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip

syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999 , 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.[4]

Persaingan perbankan syariah tidak hanya terjadi pada bank-bank lokal saja, bank-bank asing pun telah mulai merambah pada konsep syariah. Bank harus mampu menunjukan kredibilitasnya sehingga akan berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menaruh dananya di bank syariah, yaitu melalui peningkatan profitabilitas. Salah satu indikator keberhasilan perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara adalah besar dana yang dapat dihimpun dari masyarakat.[5]

Kemampuan lembaga keuangan dalam memperoleh sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha tersebut. Dalam mencari sumber dana, Bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperolehnya, jangka waktu sumber dana

---

[4] Bank Syariah Mandiri, www.syariahmandiri.co.id, diakses pada 16 Desember 2018

[5] Ulfia Adawiyah, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Third Parties Fund (TPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap tingkat Profitabilitas*, dalam http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6042/4/Bab%201.pdf, diakses 16 Desember 2018

serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut. Dalam hal ini, sumber dana dari masayarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi Bank. Sumber dana yang berasal dari masyarakat atau yang disebut dana pihak ketiga.

Menurut Kuncoro dalam buku Ismail, Dana Bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat digunakan sebagai modal operasionalbank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana. Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam mengimpun dananya.[6]

Hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan ditunjukkan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), FDR menjadi salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank.Meskipun penyaluran pembiayaan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dapat tersalurkan kembali dengan baik dan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat seringkali mengalami pembiayaan bermasalah atau kredit macet.

[6] Ismail, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: Kencana,2010), hal.43

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR).[7]

Salah satu analisis rasio yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Apabila perusahaan mengetahui rasio profitabilitasnya, maka perusahaan akan dapat memantau perkembangan perusahaan secara periodik. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasioanal dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik itu profit jangka pendek maupun profit jangka panjang manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan dapat memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.[8]

Ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA adalah perbandingan pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). ROE di definisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan para pemilik, ROE

---

[7] Ulfia Adawiyah, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Third Parties Fund (TPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap tingkat Profitabilitas*, dalam http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6042/4/Bab%201.pdf, diakses 16 Desember 2018

[8] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta:PT Grasindo,2016), hal. 192

adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka.[9]

Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu *Non Performing Ratio* (NPF) merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan, dan Kredit Macet. Kemudian faktor selanjutnya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan permodalan bagi semua bank yang digunakan sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank maupun penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian, atau dengan kata lain CAR adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Yang terakhir yaitu *Financing to*

---

[9] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah,* (Tanggerang: Azkia Publisher, 2009), hal. 71

Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. LDR untuk bank umum sedangkan FDR untuk bank syariah.[10]

Adapun R*eturn On Assets* (ROA) Bank Mandiri Syariah pada tahun 2012-2017 (dalam %) dapat digambarkan melalui Gambar 1.1 dibawah ini:[11]

Gambar 1.1

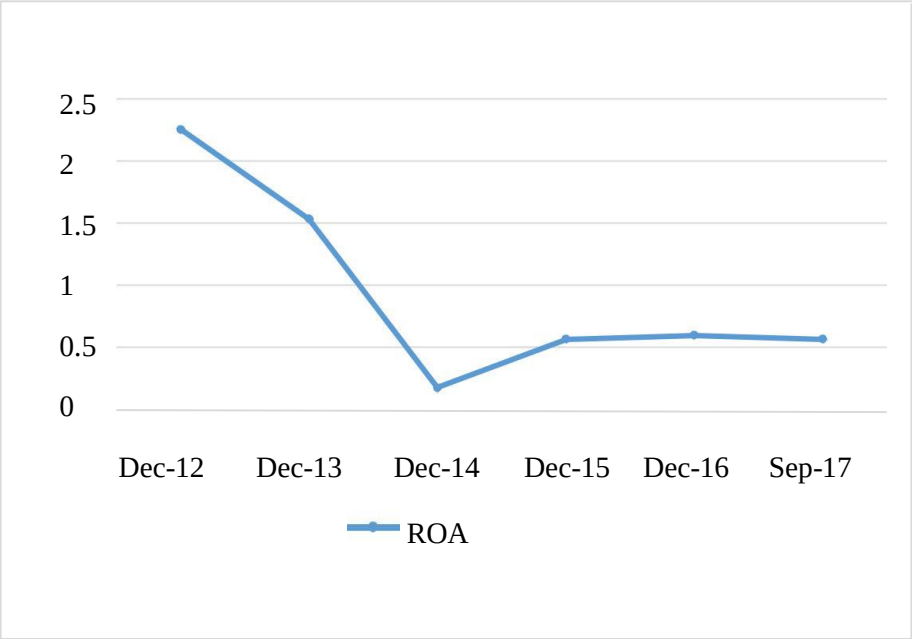

Dari Gambar 1.1 didapatkan bahwa profitabilitas Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami penurunan pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Di tahun 2015, nilai ROA terlihat mengalami kenaikan dan cenderung stabil di tahun-tahun berikutnya. Dari tahun 2014 sampai bulan

[10] Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 308

[11] Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri, www.syariahmandiri.co.id, diakses pada 16 Desember 2018

September tahun 2017, nilai ROA tertinggi Bank Syariah Mandiri terdapat pada tahun 2012, yaitu sebesar 2,25%. Sedangkan nilai ROA yang paling rendah terdapat pada tahun 2014, yaitu sebesar 0,17%.

Selama tahun 2017 Bank Syariah Mandiri membukukan kinerja yang baik. Kinerja tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan di hampir semua indikator bisnis bank seperti aset, dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan kualitas pembiayaan dan muaranya adalah pertumbuhan laba Perusahaan. Peningkatan DPK mendorong aset Mandiri Syariah per Desember 2017 naik 11,55 menjadi Rp87,94 triliun dibandingkan sebesar Rp78,83 triliun per posisi Desember 2016. Untuk pembiayaan, sampai dengan Kuartal IV 2017 Mandiri Syariah berhasil menyalurkan sebesar Rp60,69 triliun atau tumbuh 9,20% dibanding Rp55,58 triliun pada Desember 2016. Penumbuhan pembiayaan tersebut diimbangi dengan perbaikan kualitas pembiayaan yang tercermin dari penurunan NPF *Nett* turun dari 3,13% menjadi 2,71%.

Alasan penulis meneliti Bank Syariah Mandiri adalah karena Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank yang bisa dibilang cukup muda dalam melakukan pelayanan dibidang jasa keuangan dan Bank Syariah Mandiri sudah naik ke peringkat 15 Bank besar di Indonesia dengan penambahan 759.000 rekening baru, total nasabah Bank Syariah Mandiri per Desember 2018 adalah 7,99 juta nasabah,[12] dibanding dengan Bank

[12] Laporan data nasabah Bank Syariah Mandiri, www.syariahmandiri.co.id, diakses pada 12 Agustus 2019

BRI Syariah yang berjumlah 6.829 nasabah.[13] penilaian kesehatan bank sangat perlu dilakukan. Kesehatan bank harus dipelihara atau jika perlu harus ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank bisa digunakan juga sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank. Selain itu penulis meneliti tentang NPF, CAR dan FDR agar mengetahui seberapa baik Bank Syariah Mandiri mengelola dana agar profitabilitas meningkat.

Dan juga dilihat dari penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Muzakki dengan judul Pengaruh CAR, NPF, REO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa variabel CAR tidak signifikan terhadap ROA, NPF tidak signifikan terhadap ROA, ,dan FDR terbukti tidak signifikan terhadap ROA.

Hal sebaliknya dalam penelitian,[14] Ferry Anggriawan Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Mengungkapkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, variabel NPF tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.[15]

---

[13] Laporan data nasabah Bank Syariah Mandiri, www.brisyariah.co.id, diakses pada 12 Agustus 2019

[14] Muzakki,"*Pengaruh CAR, NPF, REO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*" Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya 2014

[15] Ferry Anggriawan, "*Pengaruh CAR,NPF,BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*" Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada sektor yang ada di Perbankan Syariah di Indonesia, untuk memperkuat teori dan hasil dengan penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penggabungan variabel, tahun dan objek yang berbeda. Penelitian ini menguji **"Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2018**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan masalahnya adalah belum konsistennya penelitian terdahulu terdapat variabel yang mempengaruhi Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. Dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2008 – 2018.

C. Rumusan Masalah

Agar mempermudah dalam penyusunan, maka perlu kiranya dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2018 ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2018?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2018?
4. Apakah *Non Performing Ratio* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2018 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Ratio* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2018
2. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2018
3. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2018
4. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Ratio* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2018

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan diperoleh adanya sebuah kontribusi/manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan khususnya dibidang keuangan syariah, sebagai bahan referensi atau bahan rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Lembaga Bank

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan profitabilitasnya sehingga untuk kedepannya diharapkan prestasi lembaga Bank Syariah Mandiri dapat lebih berkembang.

   b. Bagi Akademis

      Diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan referensi terhadap ilmu pengetahuan dibidang Perbankan Syariah khususnya berkaitan dengan NPF,CAR, FDR dan Profitabilitas.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan menjadi dasar, pembanding atau bahan pertimbangan Untuk peneliti selanjutnya. Terutama penelitian mengenai rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

   Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya meneliti sebagian variabel-variabel rasio keuangan Bank Mandiri Syariah yang meliputi *Non Performing Ratio* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri

2. Batasan Penelitian

   Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian maka peneliti perlu membatasi pembahasan penelitian . Objek penelitian ini hanya mencangkup laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang di ambil pada tahun 2008-2017 dalam penelitian ini, peneliti fokus meneliti *Non Performing Ratio* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

   a. *Non Performing Financing* (NPF)

      NPF juga dikenal sebagai kredit bermasalah yakni kredit yang tergolong kredit kurang lancer, kredit diragukan dan kredit macet. Istilah kredit bermasalah telah digunakan perbankan Indonesia

sebagai terjemahan problem loan yang sudah lazim digunakan di dunia internasional.[16]

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal, ketentuan modal minimum bank yang berlaku di Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan Modal Minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perhitungan CAR didasarkan kepada rasio (perbandingan) antara modal yang dimiliki bank dan jumlah ATMR.[17]

c. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah debitur dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank syariah[18]

d. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasioanal dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik itu profit jangka pendek maupun profit jangka panjang manajemen dituntut

---

[16] Iswi Hariyani, *Restrukturasi dan Penghapusan Kredit Macet,* (Jakarta: PT.Gramedia, 2010), hal.37

[17] Boy Loen dan Sonny Ericsson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank* Devisa, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal.97

[18] Kasmir, *Anaisis Laporan Keuangan* Edisi 6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 110

untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan.[19]

e. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktivayang dikuasainya.[20]

H. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan adalah untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang di maksud pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

a. *Net Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kecukupan modal dapat menanggung kerugian dari aktiva yang mengandung resiko.

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana jumlah pembiayaan yang diberikan

---

[19] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan.* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 117

[20] Johar Arifin dan Muhamad Syukri, *Bisnis Perbankan Terapan*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2006), hal.144

dengan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang berasal dari pihak ketiga.

d. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan**,** Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi yaitu : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika skripsi. Pada bab ini dijelaskan alasan-alasan mengapa peneliti mengambil judul dan apa tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Bab II Landasan Teori**,** Dalam bab ini berisi landasan teori yang membahas tentang *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Profitabilitas, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, Dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan atas hasil penelitian dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.